



## Analisis Kedisiplinan Belajar terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mapel PPKn Siswa Sekolah Dasar

Evi Oktaviani<sup>1\*</sup>, Dewi Nilam Tyas<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[oktaviannievi@students.unnes.ac.id](mailto:oktaviannievi@students.unnes.ac.id)

### ABSTRACT

#### Keywords:

Learning Discipline;  
Critical Thinking Skills;  
Civic Education;  
Students;  
Elementary School.

**Abstract:** Success in Pancasila and Civic Education (PPKn) is influenced by various factors, one of which is study discipline, which plays a role in the development of students' critical thinking skills. This study aims to describe the study discipline and critical thinking skills of elementary school students in PPKn classes, as well as to analyze the relationship between the two. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA 2020 guidelines. The research instrument consisted of an article data extraction sheet, while data analysis utilized content analysis of 12 scientific articles published between 2022 and 2026. The results indicate that academic discipline is positively correlated with students' critical thinking skills. Students with high academic discipline tend to be more active, responsible, capable of managing their study time, and better at analyzing and evaluating information. Factors influencing this relationship include learning motivation, support from teachers and parents, a conducive learning environment, and the implementation of Higher-Order Thinking Skills (HOTS)-based instruction.

#### Kata Kunci:

Kedisiplinan Belajar;  
Keterampilan Berpikir Kritis;  
PPKn;  
Siswa;  
Sekolah Dasar.

**Abstrak:** Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kedisiplinan belajar yang berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn, serta menganalisis hubungan keduanya. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020. Instrumen penelitian berupa lembar ekstraksi data artikel, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis isi terhadap 12 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2022–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berhubungan positif dengan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung lebih aktif, bertanggung jawab, mampu mengelola waktu belajar, serta lebih baik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Faktor yang memengaruhi hubungan tersebut meliputi motivasi belajar, dukungan guru dan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, serta penerapan pembelajaran berbasis HOTS.

#### Article History:

Received : 22-06-2026  
Revised : 30-06-2026  
Accepted : 04-07-2026  
Online : 04-07-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i2.38261>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai persoalan sosial dan kewarganegaraan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Dermawan & Maulana, 2023). Tujuan tersebut sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya penguasaan keterampilan berpikir kritis sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika kehidupan masyarakat (Arifin & Mu'id, 2024).

Keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan individu dalam menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang relevan (Rafzan et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran PPKn, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting karena materi yang dipelajari tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menginterpretasikan berbagai fenomena sosial, politik, hukum, dan kewarganegaraan secara objektif dan rasional (Rahma & Riono, 2024). Novitasari et al. (2024), menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn masih menjadi tantangan di sekolah dasar karena proses pembelajaran sering kali masih berorientasi pada hafalan konsep dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk menganalisis serta memecahkan masalah secara mandiri.

Di sisi lain, keberhasilan pengembangan keterampilan berpikir kritis tidak hanya dipengaruhi oleh model atau strategi pembelajaran yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah kedisiplinan belajar (Ananda & Marsofiyati, 2025). Kedisiplinan belajar merupakan sikap patuh dan konsisten siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan aturan, tanggung jawab, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Hidayati & Pratiwi, 2025). Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang teratur, aktif dalam mengikuti pembelajaran, tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya (Kasingku & Lotulung, 2024). Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, keterampilan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa (Tyas et al., 2025). Guru dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang logis (Hawani, 2025). Namun, keberhasilan implementasi pembelajaran tersebut tidak dapat dilepaskan dari kesiapan dan kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai analisis antara kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu, masih ditemukan kesenjangan kajian yang secara khusus membahas hubungan antara kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis pada mapel PPKn di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada pengaruh model pembelajaran tertentu terhadap kemampuan berpikir kritis, sementara kajian yang menelaah kedisiplinan belajar sebagai faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis hubungan kedisiplinan belajar terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan dasar, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, peneliti, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

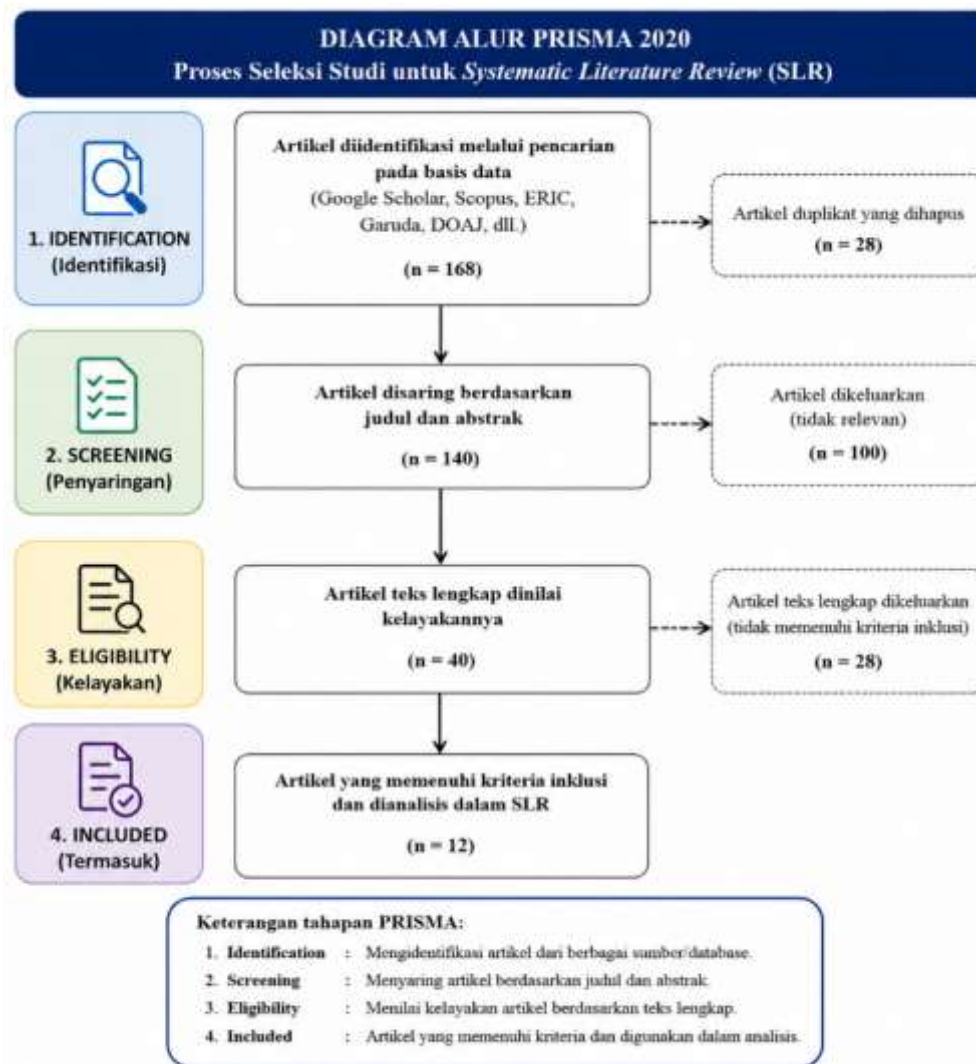
## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif melalui proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dan berbasis bukti ilmiah (Athallah et al., 2025). Penelitian ini mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 yang digunakan secara luas dalam penelitian kajian literatur sistematis. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti melakukan proses penelusuran artikel secara transparan, sistematis, dan terstruktur sehingga dapat meminimalkan bias dalam pemilihan sumber data (Saputro et al., 2025). Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi berbagai temuan empiris mengenai peran kedisiplinan belajar dalam mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya pada mapel pembelajaran PPKn.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam kajian ini berupa lembar ekstraksi data (*data extraction form*) dan matriks review artikel yang disusun berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Lembar ekstraksi data digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat informasi penting dari setiap artikel yang terpilih secara sistematis. Adapun aspek yang dicatat meliputi identitas artikel (penulis, tahun terbit), judul artikel, serta temuan utama yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran PPKn. Selanjutnya, matriks review digunakan untuk membandingkan, mengelompokkan, dan mensintesis hasil penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan temuan dari berbagai artikel yang dianalisis. Penggunaan instrumen tersebut membantu meningkatkan konsistensi proses pengumpulan data serta mendukung objektivitas dalam penyusunan hasil kajian literatur.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel ilmiah nasional maupun internasional yang dipublikasikan pada periode 2022–2026. Artikel dikumpulkan melalui beberapa basis data akademik terpercaya, antara lain Google Scholar, ERIC, DOAJ, Garuda, SINTA, Scopus, dan Crossref. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian terkini yang sesuai dengan perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran abad ke-21, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan dasar. Proses penelusuran artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci seperti kedisiplinan belajar, berpikir kritis, Pendidikan Pancasila, dan PPKn sekolah dasar. Penggunaan kata kunci dalam dua bahasa dilakukan untuk memperluas cakupan pencarian sehingga memungkinkan diperolehnya artikel yang lebih beragam dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap seleksi artikel dilakukan secara bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (Waspodo et al., 2026). Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan pada tahun 2022–2026, tersedia dalam bentuk *full text*, membahas kedisiplinan belajar, keterampilan berpikir kritis, pembelajaran PPKn, atau pendidikan dasar, serta melibatkan siswa sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Selain itu, artikel yang dipilih harus berasal dari jurnal yang memiliki proses *peer review* dan ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2022, artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, artikel yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian, serta dokumen selain artikel jurnal seperti skripsi, tesis, disertasi, dan prosiding. Setelah seluruh artikel terkumpul, dilakukan pemeriksaan duplikasi, penelaahan judul dan abstrak, serta pembacaan naskah secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.



*Catatan: Data jumlah artikel menyesuaikan dengan hasil kajian pada artikel ini (12 artikel terpilih).*

**Gambar 1.** Tahapan PRISMA

Berdasarkan Gambar 1 prosedur penelitian mengikuti tahapan PRISMA yang terdiri atas empat langkah utama, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Pada tahap *identification*, seluruh artikel yang diperoleh dari berbagai basis data dihimpun dan didokumentasikan menggunakan aplikasi Mendeley. Tahap *screening* dilakukan dengan menghapus artikel yang terduplikasi dan menyeleksi artikel berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, serta kata kunci dengan topik penelitian. Pada tahap *eligibility*, artikel yang lolos proses penyaringan dianalisis secara menyeluruh untuk menilai kualitas dan relevansinya terhadap fokus penelitian. Tahap terakhir, yaitu *included*, menghasilkan kumpulan artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis (Pranata, 2025). Seluruh proses seleksi dilakukan secara sistematis agar artikel yang digunakan benar-benar merepresentasikan kajian mengenai kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan yang meliputi reduksi data, kategorisasi, sintesis, dan interpretasi (Fadila, 2024). Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dipilih dan diringkas. Selanjutnya, data dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, seperti karakteristik kedisiplinan belajar siswa, indikator keterampilan berpikir kritis, hubungan antara kedua variabel, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasinya terhadap pembelajaran PPKn. Tahap sintesis dilakukan dengan membandingkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian untuk

menemukan pola, persamaan, maupun perbedaan temuan yang muncul. Tahap terakhir berupa interpretasi hasil bertujuan menjelaskan secara mendalam bagaimana kedisiplinan belajar berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai hasil penelitian yang relevan serta menggunakan artikel yang telah melalui proses *peer review*. Dengan demikian, hasil kajian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi serta dapat menjadi landasan teoritis bagi pengembangan pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin dan kemampuan berpikir kritis siswa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan proses identifikasi, screening, eligibility, dan included menggunakan pedoman PRISMA, diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut berasal dari jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2022–2026. Fokus kajian meliputi kedisiplinan belajar, keterampilan berpikir kritis, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Beberapa Artikel yang Dikutip

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Temuan Utama
1.	(Anggraeni et al., 2022)	Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS di Kelas Tinggi	Kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori sedang dan perlu ditingkatkan melalui pembelajaran aktif.
2.	(Dermawan & Maulana, 2023)	Analisis Berpikir Kritis pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	Pembelajaran PKn berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan analisis dan evaluasi siswa.
3.	(Rafzan et al., 2024)	<i>Improving Critical Thinking Skills in Civic Education Based on Project Citizen Building Awareness of Environmental Issues</i>	Model Project Citizen meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan.
4.	(Utami & Sanjaya, 2025)	<i>Civic Education as a Development of Character Education for Elementary School Students</i>	Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membangun karakter disiplin siswa.
5.	(Ananda & Marsofiyati, 2025)	Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	Disiplin belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
6.	(Masithoh et al., 2025)	<i>Profile of Critical Thinking Skills in Elementary School Students</i>	Kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan melalui inovasi pembelajaran.
7.	(Japar et al., 2024)	<i>Students' Perspectives on Civic Education through Digital Citizenship in The Virtual Era</i>	Literasi digital dan digital <i>citizenship</i> dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab peserta didik.
8.	(Rahayu et al., 2024)	<i>Exploring the Impact of Civic Education on Civic Participation and Character Development in Elementary Schools</i>	Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar berkontribusi terhadap pembentukan karakter, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis siswa.
9.	(Hidayatulloh et al., 2026)	<i>Advancing Digital Citizenship through Values-Based Civic Education</i>	Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis nilai memperkuat disiplin belajar, etika digital, dan kemampuan berpikir reflektif peserta didik dalam lingkungan digital.
10.	(Biringan et al., 2025)	<i>Approach Learning Higher-Order Thinking Skills to Improve Critical Thinking in Citizenship Education</i>	Pendekatan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) dalam Pendidikan Kewarganegaraan mampu meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penalaran kritis siswa.

No	Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Temuan Utama
11.	(Riantika & Wibawa, 2024)	Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Menggunakan Model PBL Berbasis <i>Treasure Hunt</i> dan QR Code	Pembelajaran PKN menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbasis <i>Treasure Hunt</i> dan QR Code mampu memunculkan keterampilan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan, serta menentukan strategi dan taktik dalam pemecahan masalah.
12.	(Hasanah et al., 2026)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Visualization Auditory</i> Kinestetik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPAS	Keterampilan berpikir kritis dapat berkembang melalui pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa, sehingga relevan sebagai landasan penelitian mengenai keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 12 artikel yang telah direview, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori sedang dan memerlukan pengembangan melalui penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran PPKn terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui berbagai pendekatan, seperti *Project Citizen*, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan pembelajaran berbasis literasi digital. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, karena siswa yang disiplin cenderung lebih bertanggung jawab, mampu mengelola waktu belajar, serta aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan etika siswa. Dengan demikian, pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran PPKn perlu diintegrasikan dengan pembentukan karakter disiplin melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 serta implementasi Kurikulum Merdeka.

## 2. Pembahasan

### a. Karakteristik Kedisiplinan Belajar Siswa SD dalam Mapel PPKn

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu karakter utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kajian literatur, kedisiplinan belajar ditunjukkan melalui kepatuhan siswa terhadap aturan pembelajaran, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab terhadap kewajiban belajar, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam konteks PPKn, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter warga negara yang baik. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, mampu mengendalikan perilaku sesuai norma yang berlaku, serta menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Herlina (2025) menjelaskan bahwa peningkatan disiplin belajar berpengaruh terhadap kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan Utami & Sanjaya (2025) menegaskan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan sikap patuh, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap aturan yang berlaku.

Karakteristik kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar juga tercermin dari kemampuan mengatur diri (*self-regulation*) dalam proses pembelajaran. Siswa yang disiplin memiliki kemampuan mengelola waktu belajar, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung, menjaga fokus selama kegiatan belajar, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Kemampuan tersebut menjadi modal penting dalam pembelajaran PPKn karena siswa dituntut untuk memahami berbagai nilai kewarganegaraan, norma sosial, serta permasalahan kehidupan bermasyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Kasingku & Lotulung, (2024) menemukan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan akademik dan kemampuan berpikir siswa karena siswa yang disiplin cenderung lebih terorganisasi dalam proses belajar. Selain itu, Rahayu et al. (2024), menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar berkontribusi dalam membentuk karakter tanggung jawab dan partisipasi aktif siswa, yang merupakan bagian penting dari perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi dan implementasi Kurikulum Merdeka juga memberikan dimensi baru terhadap karakteristik kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Kedisiplinan tidak lagi hanya ditunjukkan melalui kepatuhan, tetapi juga melalui kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menjaga etika digital, dan mengelola aktivitas belajar secara mandiri. Fadhillah et al. (2025), menjelaskan bahwa pembelajaran kewarganegaraan berbasis digital *citizenship* mampu memperkuat disiplin belajar melalui pengembangan tanggung jawab, kesadaran etis, dan kepatuhan terhadap norma dalam ruang digital. Dengan demikian, hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar dalam mapel PPKn meliputi kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab akademik, ketepatan waktu, kemandirian belajar, kemampuan regulasi diri, serta etika dalam berinteraksi baik di lingkungan nyata maupun digital. Karakteristik tersebut menjadi fondasi penting dalam pembentukan warga negara yang berkarakter, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21.

b. Karakteristik Berpikir Kritis Siswa SD dalam Mapel PPKn

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan sosial, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pendapat, serta mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan prinsip kewarganegaraan (Fernanda et al., 2025). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang mendukung terbentuknya warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Sukmayadi et al. (2024), menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas diskusi, pemecahan masalah, kajian kasus, dan refleksi terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

Secara konseptual, karakteristik berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah kewarganegaraan yang sederhana, memahami hubungan sebab-akibat suatu peristiwa sosial, mengemukakan pendapat secara logis, serta memberikan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap suatu keputusan. Pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Piaget, siswa sekolah dasar mulai mampu melakukan penalaran logis terhadap objek atau situasi yang nyata. Oleh karena itu, pengembangan berpikir kritis dalam PPKn perlu dikaitkan dengan pengalaman langsung, permasalahan kontekstual, dan situasi yang dekat dengan

kehidupan sehari-hari siswa agar proses analisis dapat berlangsung secara optimal. Menurut Lofha & Rondli (2025) mengemukakan bahwa karakteristik berpikir kritis siswa SD dalam mapel PPKn sebagai berikut: (1) Karakteristik pertama berpikir kritis siswa SD dalam mapel PPKn; (2) Kemampuan menganalisis informasi secara logis dan sistematis; (3) Kemampuan mengevaluasi argumen dan bukti secara objektif; (4) Kemampuan mengemukakan pendapat secara rasional dan *argumentative*; dan (5) Kemampuan menarik kesimpulan dan mengambil keputusan secara reflektif.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam mapel PPKn meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengemukakan pendapat secara logis, mengambil keputusan berdasarkan bukti, serta menunjukkan sikap reflektif dan bertanggung jawab. Karakteristik tersebut perlu dikembangkan secara sistematis melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah agar siswa mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan bermasyarakat di era digital dan demokrasi modern.

c. Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mapel PPKn

Kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi PPKn sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Fahri et al. (2025), menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena mendukung kesiapan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran PPKn, kedisiplinan belajar mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, serta mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti membaca materi, mencari informasi tambahan, dan mengikuti diskusi pembelajaran secara aktif. Kebiasaan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis karena siswa terbiasa mengolah informasi dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis (Nurdiansyah & Nuraeni, 2026). Widayanti et al. (2025), menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan mampu meningkatkan kemampuan analisis dan penalaran kritis.

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa, semakin baik pula keterampilan berpikir kritis yang dimiliki dalam mapel PPKn. Kedisiplinan belajar membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan berpikir rasional dalam menghadapi berbagai persoalan kewarganegaraan. Oleh karena itu, penguatan kedisiplinan belajar perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran PPKn karena dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi Kedisiplinan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa

Kedisiplinan belajar dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua kompetensi penting yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Kedisiplinan belajar mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur waktu, mematuhi aturan belajar, serta mempertahankan konsistensi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi informasi, serta mengambil keputusan secara rasional berdasarkan bukti yang tersedia. Nanda & Handayani (2025) menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang kompleks dan saling berinteraksi sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berhubungan dengan kondisi psikologis, kognitif, maupun afektif individu.

a) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan siswa memiliki keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta lebih aktif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah. Motivasi juga berperan penting dalam mendorong siswa melakukan proses berpikir yang mendalam sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal (Ningsih, 2024).

b) *Self-Regulated Learning* (Kemandirian Belajar)

*Self-regulated learning* adalah kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik umumnya lebih disiplin karena mampu mengontrol perilaku belajar dan bertanggung jawab terhadap pencapaian akademiknya. Selain itu, kemampuan ini juga mendukung proses berpikir kritis melalui aktivitas refleksi, analisis, dan evaluasi terhadap hasil belajar.

c) Metakognisi

Metakognisi merupakan kemampuan individu untuk menyadari dan mengendalikan proses berpikirnya sendiri. Kemampuan ini membantu siswa dalam memilih strategi belajar yang tepat, mengidentifikasi kesalahan, serta mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Metakognisi menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis karena siswa mampu mempertimbangkan berbagai alternatif solusi sebelum mengambil keputusan.

d) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi, memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain, serta menjaga hubungan sosial yang positif. Siswa yang mampu mengendalikan emosinya cenderung lebih disiplin dalam belajar dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kondisi emosional yang stabil juga membantu siswa berpikir secara objektif dan rasional dalam menyelesaikan masalah.

e) Kepercayaan Diri dan Sikap Belajar

Kepercayaan diri memengaruhi keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, mempertanyakan informasi, serta melakukan evaluasi terhadap suatu argumen. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif dalam diskusi dan lebih berani mengembangkan pemikiran kritis dibandingkan siswa yang kurang percaya diri.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan memengaruhi proses pembelajaran melalui lingkungan sosial maupun akademik.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa. Dukungan orang tua berupa pengawasan belajar, pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar, serta penerapan aturan yang konsisten dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dan kemampuan berpikir kritis

siswa. Lingkungan keluarga yang kondusif mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya disiplin dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peraturan sekolah yang jelas, iklim akademik yang positif, serta suasana belajar yang kondusif dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung diskusi dan eksplorasi ide mampu meningkatkan kemampuan analitis siswa.

c) Peran Guru

Guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif, pertanyaan reflektif, dan kesempatan berdiskusi akan mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis.

d) Model dan Metode Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PjBL), dan *Discovery Learning*, terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun tanggung jawab belajar siswa. Model pembelajaran tersebut menuntut siswa aktif mencari informasi, menganalisis masalah, dan menemukan solusi secara mandiri.

e) Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap kedisiplinan belajar. Lingkungan pergaulan yang mendukung kegiatan akademik akan mendorong siswa untuk belajar secara teratur dan aktif berdiskusi. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat mengurangi motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

f) Teknologi dan Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan informasi. Pemanfaatan teknologi secara bijak dapat membantu siswa meningkatkan kemandirian belajar, memperluas wawasan, dan melatih kemampuan berpikir kritis melalui berbagai sumber informasi. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menurunkan konsentrasi belajar dan mengurangi kedisiplinan siswa.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh empat temuan utama. Pertama, karakteristik kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PPKn ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab akademik, ketepatan waktu, kemandirian belajar, kemampuan regulasi diri, dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Kedua, keterampilan berpikir kritis siswa ditandai oleh kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, mengemukakan pendapat secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti yang relevan. Ketiga, hasil sintesis menunjukkan adanya hubungan positif antara kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis, di mana siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung menunjukkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah yang lebih baik dalam pembelajaran PPKn. Keempat, hubungan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, meliputi motivasi belajar, regulasi diri, metakognisi, kecerdasan emosional, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, model

pembelajaran, teman sebaya, dan pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, kedisiplinan belajar merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran PPKn. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian empiris terhadap hubungan kedisiplinan belajar dan keterampilan berpikir kritis pada berbagai jenjang pendidikan dengan mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi, seperti motivasi belajar, literasi digital, dan regulasi diri, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kedua variabel tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta fasilitas yang diberikan selama proses penulisan artikel ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## REFERENSI

- Ananda, S. & Marsofiyati. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Student Research*, 3(3), 01–15. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3546>
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Arifin, B. & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Athallah, M. N., Annur, S., & Gusti. (2025). A Prisma-Based Systematic Review of How Artificial Intelligence Supports Teacher Pedagogical Comptence. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (Semnastekmu)*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v5i1.254>
- Biringan, J., Limeranto, R., & Sample, F. (2025). Approach learning high-order thinking skills to improve civic knowledge in Pancasila and Civic Education. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 22(1), 159–165. <https://doi.org/10.21831/jc.v22i1.1336>
- Dermawan, D. D., & M. P. (2023). Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1671–1579. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7153>
- Fadhillah, K. M., Sholeh, M. F. S., & S. (2025). The Role of Digital Citizenship as a Regulator of Academic Ethics in the Era of Disruption: A Systematic Literature Review Kirana. *Journal of Education and Counseling*, 1(3), 107–115.
- Fadila, R. (2024). Grounded Theory Dan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep, Karakteristik, Prosedur Dan Teknik Analisis Data. *Journal of Society and Scientific Studies*, 1(3), 20–32.
- Fahri, A., Rafika Utari, C., Ketut Arya Sentana, I., & Bukhari, B. (2025). Membangun Kemampuan Berpikir Kritis melalui Kesiapan Belajar dan Keaktifan Siswa: Studi pada SMA Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Provinsi Lampung. *JSP: Jurnal Social Pedagogy*, 6(2), 141–153. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v6i2.11505>
- Fernanda, S. A., Fernica Virli Okta, & Pratama Miftahul Bagas. (2025). Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 334–340.
- Hasanah, F. S., Salahudin, A., & Ginanjar, A. Y. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Visualization Auditoriy Kinestetik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 9(1), 184–194.
- Hawani, K. (2025). Efforts To Improve Students' Critical Thinking Skills Through Discussion Methods In Civics Learning In Elementary Schools. *International Journal of Students Education*, 3(3), 304–310.
- Herlina, S. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1452>
- Hidayati, E. R., & Pratiwi, D. A. (2025). Transformasi Pembelajaran Pancasila Melalui Model Panorama Dan Media Education Play: Peningkatan Disiplin Dan Critical Thinking Siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 480–493.
- Hidayatulloh, M. M., Winarno, Sari, D. I., & Paotonam, N. (2026). Digital Transformation in Civic Education: Advancing Digital Citizenship through Values-Based Learning - A Conceptual Review. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 04(01), 72–80.
- Japar, M., Casmana, A. R., Adha, M. M., & Fadhillah, D. N. (2024). Students' Perspectives on Civic Education

- through Digital Citizenship in The Virtual Era. *European Journal of Educational Research*, 13(1), 89–102.
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Displin sebagai Kunci Sukses meraih Prestasi Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 4785–4797.
- Lofha, P. H. & Rondli, W. S. (2025). Analisis Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran PPKN Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 192–201.
- Masithoh, S., Widodo, W., & Mustaji. (2025). Profile of Critical Thinking Skills in Elementary School Students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 929–937. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1469>
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1947–1956.
- Novitasari, L., Listyaningsih, L., & Estuningsih, K. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas XI 9 SMA Negeri 21 Surabaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 292–306. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9304>
- Nurdiansyah, E., & Nuraeni, A. I. (2026). Analisis Literatur Strategi Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Education and Library Journal*, 3(1), 1–8.
- Pranata, W. H. (2025). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma : Optimalisasi Media Komunikasi Profesional Untuk Penyampaian Analisis dan Strategi MSDM di Ranah Akademik dan Praktis. *Journal of Science Education and Management Business*, 4(3), 671–677. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v4i3.783>
- Rafzan, R., Belladonna, A. P., & Saputra, E. (2024). Improving critical thinking skills in civic education based on project citizen building awareness of environmental issues. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2), 359–367. <https://doi.org/10.21831/jc.v21i2.73198>
- Rahayu, K., Yunitasari, D., Utaminingsih, E., Purwaningsih, I., & Sari, F. I. (2024). The Crucial of Civic Education for Elementary School Students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 145–151. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1658>
- Rahma, F. I., & Riono, S. H. (2024). Eksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis Calon Guru. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 4(1), 127–135.
- Riantika, A., & Wibawa, S. (2024). Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKn Menggunakan Model PBL Berbasis Treasure Hunt Dan QR Code Model yang dapat digunakan untuk mendukung profil pelajar Pancasila adalah model pembelajaran Problem Based Learning Pada pembelajaran berbasis masa. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1).
- Saputro, I. N., Akbar, M. T. H., Rismawati, A. E., & Sapitri, A. (2025). Efektivitas Pembelajaran melalui Direction Instruction Model: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(3), 148–161. <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i3.2819>
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G. & Haryanti, A. N. (2024). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256.
- Tyas, D. N., Yulianto, S., Andrijati, N., Sutikno, P. Y., Cahyaningtyas, A. P., Azizah, W. A., & Andaryani, E. T. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Pengembangan Desain Meaningful Learning Berbasis HOTS bagi Guru SD. *Temu Ilmiah Nasional Guru*, 17, 433–440.
- Utami, N. P. A., & Sanjaya, D., B. (2025). Civic Education as a Development of Character Education for Elementary School Students. *Indonesian Journal of Instruction*, 6(1), 89–97. <https://doi.org/10.23887/jji.v6i1.95784>
- Waspodo, B., Ramadhanti, A. N., Latifah, P., Informasi, S., & Selatan, T. (2026). Perancangan Strategi Sistem Informasi di Era Digital : Sebuah Kajian Systematic Literature Review. *Progresif: Jurnal Ilmiah Komputer*, 22(1), 975–983.
- Widayanti, D. N., Luqmana, A. A., Yudhistira, E., & Putra, Y. (2025). Analisis Keterlibatan Emosional Dan Kognitif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Banggle 02 Kabupaten Blitar. *JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti*, 3(2), 126–137.